HUBUNGAN USIA, PENDIDIKAN, PENGETAHUAN, DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PERSEPSI PEMILIHAN KONTRASEPSI

The Relationship of Age, Education, Knowledge, and Husband's Support with Perceptions Regarding Contraceptive Choice

Nisa'ul Fajrin [1], Fitriana Kurniasari Solikhah[1]*, Sulastyawati [1], dan Arief Bachtiar [1]

[1] *Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia*

Article info

Received: August 12, 2026
Accepted: October 22, 2026
Published: October 29, 2026

***Corresponding author**

Fitriana Kurniasari Solikhah
Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia
fitriana.polkesma@gmail.com

Website
https://journal.binawan.ac.id/index.php/JNMS

E-ISSN : 2829 – 4592

DOI:
https://doi.org/10.54771/5ya6sx64

ABSTRAK

Persepsi merupakan bagian dari proses kognitif yang menggambarkan bagaimana seseorang menerima dan menafsirkan informasi sebelum membentuk sikap dan perilaku. Persepsi akseptor Keluarga Berencana (KB) menentukan jenis kontrasepsi yang dipilih dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti usia, pendidikan, pengetahuan, dan dukungan suami. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan usia, pendidikan, pengetahuan, dan dukungan suami dengan persepsi pemilihan kontrasepsi. Penelitian menggunakan desain kuantitatif korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Sampel berjumlah 52 responden yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Variabel dependen adalah persepsi pemilihan kontrasepsi, sedangkan variabel independen meliputi usia, pendidikan, pengetahuan, dan dukungan suami. Analisis dilakukan menggunakan analisis univariat, uji *Chi-Square*, dan regresi logistik multivariat. Analisis bivariat menunjukkan hubungan signifikan antara usia ($p = 0.016$), pendidikan ($p < 0.001$), pengetahuan ($p = 0.011$), dan dukungan suami ($p < 0.001$) dengan persepsi pemilihan kontrasepsi. Analisis multivariat menunjukkan bahwa pendidikan dan dukungan suami berhubungan dengan persepsi pemilihan kontrasepsi, dengan pengetahuan dipertahankan dalam model sebagai variabel perancu. Dukungan suami merupakan faktor paling dominan (OR = 27.269). Disimpulkan bahwa pendidikan dan dukungan suami berhubungan signifikan dengan persepsi pemilihan kontrasepsi, sedangkan usia tidak berhubungan setelah analisis multivariat. Dukungan suami menjadi faktor yang paling berpengaruh.

Kata Kunci: *Dukungan suami; Kontrasepsi; Pendidikan; Pengetahuan; Persepsi; Usia*

ABSTRACT

Perception is a component of the cognitive process describing how an individual receives and interprets information prior to forming attitudes and behaviors. A family planning acceptor's perception determines the type of contraception chosen and is influenced by various factors, such as age, education, knowledge, and husband's support. This study aimed to determine the relationship between age, education, knowledge, and husband's support and the perception of contraceptive selection. A quantitative correlational design with a cross-sectional approach was employed. The sample consisted of 52 respondents selected via purposive sampling. The dependent variable was the perception of contraceptive selection, while the independent variables included age, education, knowledge, and husband's support. Analysis was conducted using univariate analysis, Chi-Square tests, and multivariate logistic regression. Bivariate analysis results indicated significant relationships between age ($p = 0.016$), education ($p < 0.001$), knowledge ($p = 0.011$), and husband's support ($p < 0.001$) and the perception of contraceptive selection. Multivariate analysis showed that education and husband's support were associated with the perception of contraceptive selection, with knowledge retained as a confounder and husband's support identified as the most dominant factor ($OR = 27.269$). It is concluded that education and husband's support are significantly associated with the perception of contraceptive selection, whereas age was not associated after multivariate adjustment. Husband's support emerged as the most influential factor.

Keywords: *Age; Contraception; Education; Husband's support; Knowledge; Perception*

PENDAHULUAN

Tingginya laju pertumbuhan penduduk mendorong pemerintah mengoptimalkan program Keluarga Berencana (KB) (Narulita dkk., 2023). Namun, pelaksanaan program ini kerap terhambat oleh besarnya tantangan berupa persepsi negatif masyarakat terhadap kontrasepsi (Indrayani & Nita, 2020). Banyak pasangan usia subur ragu memilih metode yang tepat karena mengkhawatirkan efek samping secara berlebihan, mempercayai mitos kemandulan, atau kurang memahami cara kerja alat kontrasepsi tersebut (Harzif dkk., 2019; Indrayani & Nita, 2020; Sedgh & Hussain, 2014).

Kesenjangan informasi ini sering memicu pemilihan metode yang kurang sesuai dengan kondisi biologis tubuh akseptor. Berdasarkan teori Lawrence Green, persepsi ini tidak muncul begitu saja melainkan dibentuk oleh faktor predisposisi seperti usia, tingkat pendidikan, dan pengetahuan, serta faktor pendorong berupa dukungan dari suami (Green & Kreuter, 2005). Identifikasi terhadap faktor-faktor ini sangat krusial bagi tenaga kesehatan

untuk merumuskan strategi promosi kesehatan yang lebih terarah (Kartini dkk., 2025).

Puskesmas Mulyorejo Kota Malang memiliki jumlah akseptor KB yang cukup besar, yaitu 158 akseptor yang tercatat pada periode April–Juni 2025. Secara nasional, penggunaan kontrasepsi pada perempuan menikah di Indonesia dipengaruhi oleh usia, jumlah anak hidup, tingkat pendidikan, status ekonomi, dan akses terhadap informasi (Gafar dkk., 2020). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan banyak ibu yang memilih jenis kontrasepsi hanya karena ikut-ikutan lingkungan sekitar tanpa didasari pemahaman yang utuh, bahkan menghentikan penggunaannya di tengah jalan akibat persepsi salah sejak awal (Windarti, 2020).

Anggapan keliru terkait KB yang masih ditemukan antara lain bahwa KB dapat menyebabkan kemandulan, mengganggu hubungan seksual, mengganggu kesehatan reproduksi, dan bertentangan dengan nilai agama (Harzif dkk., 2019; Maryam, 2015; Toemon, 2014). Persepsi negatif dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah usia, tingkat pendidikan, pengetahuan tentang kontrasepsi, serta dukungan suami (Kusmiati dkk., 2024). Faktor-faktor ini secara langsung maupun tidak langsung dapat membentuk persepsi seseorang terhadap pemilihan kontrasepsi (Kusmiati dkk., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara usia, pendidikan, pengetahuan, dan dukungan suami dengan persepsi pemilihan kontrasepsi pada akseptor.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan usia, pendidikan, pengetahuan, dan dukungan suami dengan persepsi pemilihan kontrasepsi pada akseptor.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian kuantitatif non-eksperimental ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Ruang KB Puskesmas Mulyorejo, Kota Malang, Jawa Timur, dalam rentang waktu tanggal 21 Oktober hingga 4 November 2025.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor kontrasepsi yang tercatat pada rekam medis periode April–Juni 2025 yang berjumlah 158 orang. Berdasarkan rata-rata kunjungan bulanan sebanyak 53 orang, besar sampel minimal dihitung menggunakan rumus Slovin diperoleh 47 responden. Untuk mengantisipasi risiko *drop-out* sebesar 10%, jumlah sampel akhir disesuaikan menjadi 52 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi meliputi akseptor KB aktif berusia 19–54 tahun yang bersedia menjadi responden dan menandatangani lembar *informed consent*.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara terstruktur dan pengisian kuesioner yang telah teruji validitas serta reliabilitasnya. Instrumen penelitian total sebanyak 36 pertanyaan mencakup kuesioner karakteristik demografi (usia dan pendidikan) sebanyak 6 pertanyaan, kuesioner tingkat pengetahuan KB sebanyak 10 pertanyaan, kuesioner dukungan suami 10 pertanyaan, dan kuesioner persepsi pemilihan kontrasepsi sebanyak 10 pertanyaan.

Analisis Data

Analisis data diolah menggunakan program statistik komputer. Analisis univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi, analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan variabel independen yaitu usia, pendidikan,

pengetahuan dan dukungan suami dengan variabel dependen yaitu persepsi pemilihan kontrasepsi. Analisis multivariat menggunakan regresi logistik ganda; variabel dengan nilai $p < 0.25$ pada seleksi bivariat dimasukkan ke dalam model. Seluruh uji menggunakan tingkat kemaknaan $\alpha = 0.05$.

Ethical Consideration

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mendapat persetujuan etik (*ethical approval*) dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Poltekkes Kemenkes Malang. Penelitian dapat dilakukan setelah dinyatakan layak etik (*ethical approval*) oleh KEPK sesuai ketentuan dengan No. DP.04.03/F.XXI.30/01076/2025.

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mengajukan permohonan partisipasi kepada calon responden yang telah memenuhi kriteria penelitian dengan memberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, serta prosedur pelaksanaan penelitian. Selanjutnya, responden yang bersedia mengikuti penelitian diminta untuk membaca, memahami, dan menandatangani lembar *informed consent* sebagai bentuk persetujuan secara sukarela. Peneliti juga menjamin anonimitas responden dengan tidak mencantumkan nama pada lembar kuesioner, melainkan menggunakan kode identitas untuk menjaga kerahasiaan. Seluruh data yang diperoleh akan diolah dan disajikan dalam bentuk data kelompok sehingga informasi pribadi responden tetap terlindungi. Selain itu, keikutsertaan responden sepenuhnya bersifat sukarela tanpa adanya tekanan atau paksaan dalam bentuk apa pun, baik secara langsung maupun tidak langsung.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1 menunjukkan bahwa hampir setengah responden berusia 28–36 tahun (34.6%) dan berpendidikan SMA (40.4%). Hampir seluruh responden memiliki pengetahuan yang baik (90.4%), sebagian besar mendapat dukungan suami (78.8%), dan sebagian besar memiliki persepsi positif terhadap pemilihan kontrasepsi (75.0%). Jenis kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah suntik (46.2%).

Analisis Bivariat

Tabel 2 hasil analisis hubungan antara usia dan persepsi pemilihan kontrasepsi diketahui bahwa pada responden usia 19–27 tahun terdapat 4 (40.0%) responden yang memiliki persepsi pemilihan kontrasepsi positif. Pada kelompok usia 28–36 tahun terdapat 17 (94.4%) responden yang memiliki persepsi pemilihan kontrasepsi positif. Pada kelompok usia 37–45 tahun terdapat 13 (76.5%) responden memiliki persepsi pemilihan kontrasepsi positif, dan pada kelompok usia 46–54 tahun terdapat 5 (71.4%) responden memiliki persepsi pemilihan kontrasepsi positif. Sementara itu, hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan persepsi pemilihan kontrasepsi ($p = 0.016$; $p < \alpha$; $\alpha = 0.05$).

Tabel 3 hasil analisis hubungan antara pendidikan dan persepsi pemilihan kontrasepsi diketahui bahwa terdapat 1 (12.5%) responden dengan tingkat pendidikan SD memiliki persepsi pemilihan kontrasepsi positif. Pada responden dengan pendidikan SMP terdapat 12 (92.3%) responden memiliki persepsi pemilihan kontrasepsi positif. Pada responden dengan pendidikan SMA, terdapat 16 (76.2%) responden memiliki persepsi pemilihan kontrasepsi positif. Pada responden dengan pendidikan perguruan tinggi, terdapat 10 (100%) memiliki persepsi pemilihan kontrasepsi positif. Sementara itu, hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan persepsi pemilihan kontrasepsi ($p < 0.001$; $p < \alpha$; $\alpha = 0.05$).

Tabel 4 hasil analisis hubungan antara pengetahuan dan persepsi pemilihan kontrasepsi diketahui bahwa terdapat 1

(20.0%) responden dengan tingkat pengetahuan cukup memiliki persepsi pemilihan kontrasepsi positif. Pada responden dengan tingkat pengetahuan baik terdapat 38 (80.9%) responden memiliki persepsi pemilihan kontrasepsi positif. Sementara itu, hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan persepsi pemilihan kontrasepsi ($p = 0.011$; $p < \alpha$; $\alpha = 0.05$). Selain itu, didapatkan nilai OR 16.889 yang bermakna responden dengan pengetahuan yang baik berpeluang 16.889 kali lebih besar untuk memiliki persepsi pemilihan kontrasepsi yang positif dibandingkan dengan responden dengan tingkat pengetahuan yang cukup.

Tabel 5 hasil analisis hubungan antara dukungan suami dan persepsi pemilihan kontrasepsi diketahui bahwa terdapat 3 (27.3%) responden yang tidak mendapatkan dukungan suami memiliki persepsi pemilihan kontrasepsi positif. Pada responden yang mendapatkan dukungan suami terdapat 36 (87.8%) responden memiliki persepsi pemilihan kontrasepsi positif. Sementara itu, hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan persepsi pemilihan kontrasepsi ($p < 0.001$; $p < \alpha$; $\alpha = 0.05$). Nilai OR = 19.200 menunjukkan bahwa responden yang mendapat dukungan suami memiliki peluang sekitar 19.2 kali lebih besar untuk memiliki persepsi positif terhadap pemilihan kontrasepsi dibandingkan dengan responden yang tidak mendapat dukungan suami.

Analisis Multivariat

Seleksi bivariat

Seleksi bivariat pada penelitian ini dilakukan dengan analisis menggunakan uji regresi logistik sederhana antara variabel independen (usia, pendidikan, pengetahuan, dan dukungan suami) dengan variabel dependen (persepsi pemilihan kontrasepsi). Jika nilai p value variabel yang diuji tersebut <0.25 dikatakan lolos seleksi bivariat dan kemudian diikutsertakan dalam analisis multivariat dengan regresi logistik ganda. Tabel 6 menunjukkan variabel yang dapat diikutsertakan ke dalam analisis multivariat yaitu pendidikan, pengetahuan, dan dukungan suami.

Pemodelan regresi logistik multivariat

Pemodelan regresi logistik dilakukan dengan menguji secara bersama-sama variabel independen yang telah lolos seleksi bivariat. Pada hasil pengujian satu per satu variabel dikeluarkan dimulai dari variabel yang memiliki p value terbesar. Selain itu, perubahan OR relatif digunakan untuk menentukan apakah variabel independen yang dikeluarkan merupakan variabel penting atau tidak. Jika perubahan OR relatif ≥ 10% maka variabel tersebut tetap dalam model. Hasil analisis hubungan variabel independen yang meliputi pendidikan, pengetahuan, dan dukungan suami disajikan pada Tabel 7.

Berdasarkan Tabel 7 pada pemodelan pertama semua variabel diuji bersama-sama dan didapatkan nilai *p value* >0.05 yaitu variabel pengetahuan (p = 0.547), sehingga harus dikeluarkan. Pada pemodelan kedua, setelah variabel pengetahuan dikeluarkan, dihitung perubahan nilai OR ≥ 10%, yaitu pada variabel pendidikan (14%), sehingga variabel pengetahuan yang sebelumnya dikeluarkan dimasukkan kembali pada pemodelan. Pemodelan akhir menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan signifikan dengan persepsi pemilihan kontrasepsi adalah pendidikan (p = 0.026; OR = 4.588) dan dukungan suami (p = 0.003; OR = 27.269), sedangkan pengetahuan (p = 0.547) dipertahankan dalam model sebagai variabel perancu. Selain itu, dukungan suami merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap persepsi pemilihan kontrasepsi.

PEMBAHASAN

Analisis Hubungan Usia dengan Persepsi Pemilihan Kontrasepsi

Berdasarkan Tabel 2 diketahui terdapat hubungan antara usia dengan

persepsi pemilihan kontrasepsi. Responden usia 28–36 tahun memiliki persepsi paling positif. Temuan ini sejalan dengan teori Lawrence Green, yang menempatkan usia sebagai faktor predisposisi yang memengaruhi kesiapan seseorang dalam menerima dan menilai informasi kesehatan (Kartini dkk., 2025). Namun, hubungan ini tidak bertahan pada analisis multivariat karena usia tidak lolos seleksi bivariat (p = 0.268).

Analisis Hubungan Pendidikan dengan Persepsi Pemilihan Kontrasepsi

Hasil analisis data pada Tabel 3 menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pendidikan dan persepsi pemilihan kontrasepsi. Seluruh responden berpendidikan perguruan tinggi (100%) memiliki persepsi positif, sedangkan sebagian besar responden berpendidikan SD (87.5%) memiliki persepsi negatif. Tabel 3 juga menunjukkan data bahwa yang memiliki persepsi positif paling banyak berasal dari pendidikan SMA sebanyak 16 orang dari 39 orang yang memiliki persepsi positif. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayati dkk. (2022) yang juga menemukan responden berpendidikan SMA sebagai kelompok terbanyak.

Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Persepsi Pemilihan Kontrasepsi

Pada Tabel 4 terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan persepsi pemilihan kontrasepsi. Responden yang memiliki pengetahuan baik memiliki peluang 16.889 kali lebih besar untuk memiliki persepsi positif. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik pada responden dalam penelitian ini mendukung terbentuknya persepsi positif, sesuai dengan konsep dasar teori Lawrence Green (Permatasari dkk., 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari dkk. (2022) yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi. Namun, pada analisis multivariat pengetahuan tidak berhubungan secara signifikan (p = 0.547) dan dipertahankan dalam model sebagai variabel perancu.

Analisis Hubungan Dukungan Suami dengan Persepsi Pemilihan Kontrasepsi

Tabel 5 menunjukkan dukungan suami memiliki hubungan signifikan dengan persepsi pemilihan kontrasepsi. Responden yang mendapat dukungan suami memiliki peluang 19.2 kali lebih besar untuk memiliki persepsi positif dalam memilih kontrasepsi dibandingkan responden yang tidak mendapat dukungan suami. Penelitian ini juga menemukan bahwa dukungan suami merupakan variabel paling berpengaruh terhadap persepsi pemilihan kontrasepsi, sesuai dengan teori Lawrence Green yang menempatkan dukungan suami sebagai faktor pendorong yang sangat menentukan perilaku kesehatan seseorang (Permatasari dkk., 2023).

Analisis Hubungan Usia, Pendidikan, Pengetahuan, Dukungan Suami dengan Persepsi Pemilihan Kontrasepsi

Analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik multivariat, analisis multivariat sendiri memiliki beberapa tahapan seleksi bivariat dan pemodelan regresi logistik multivariat. Tabel 6 menunjukkan hasil dari seleksi bivariat awal, pada variabel usia didapatkan hasil p value > 0.25 yang artinya variabel usia dikeluarkan dan tidak bisa masuk pada tahapan pemodelan karena tidak memenuhi syarat.

Tabel 7 menunjukkan variabel pendidikan, pengetahuan, dukungan suami dilakukan pemodelan dengan persepsi pemilihan kontrasepsi yang kemudian didapatkan nilai *p value* pengetahuan tinggi yakni 0.547 lalu dikeluarkan karena nilainya paling besar. Untuk mendapatkan pemodelan kedua, dilakukan uji lagi dan didapatkan hasil perubahan nilai OR ≥ 10% artinya variabel pada pemodelan sebelumnya yang dikeluarkan harus dimasukkan lagi untuk mendapatkan

pemodelan terakhir. Didapatkan pemodelan terakhir dan hasilnya menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan persepsi pemilihan kontrasepsi adalah pendidikan dan dukungan suami, dengan pengetahuan sebagai variabel perancu. Di antara variabel tersebut, variabel dukungan suami memiliki nilai OR paling besar yakni 27.269 yang merupakan variabel paling berpengaruh untuk membentuk persepsi positif dalam pemilihan kontrasepsi.

Keterkaitan hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa persepsi merupakan bagian dari ranah kognitif, yaitu bagaimana seseorang menerima, memahami, dan menginterpretasikan informasi sebelum akhirnya membentuk perilaku (Maulida dkk., 2017). Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena persepsi akseptor KB dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak sepenuhnya dapat dikendalikan, seperti pengaruh keluarga, lingkungan sosial, pengalaman penggunaan kontrasepsi, serta informasi yang diperoleh dari media. Selain itu, penelitian ini belum mengukur faktor lain yang berpotensi memengaruhi persepsi pemilihan kontrasepsi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai hubungan usia, pendidikan, pengetahuan, dan dukungan suami dengan persepsi pemilihan kontrasepsi, dapat disimpulkan bahwa usia, tingkat pendidikan, pengetahuan tentang kontrasepsi, dan dukungan suami berhubungan dengan persepsi pemilihan kontrasepsi pada akseptor dalam analisis bivariat. Pada analisis multivariat, pendidikan dan dukungan suami berhubungan signifikan dengan persepsi pemilihan kontrasepsi, sedangkan pengetahuan dipertahankan dalam model sebagai variabel perancu dan usia tidak masuk ke dalam model. Dukungan suami merupakan faktor paling dominan (OR = 27.269), sehingga keterlibatan suami perlu diperkuat dalam konseling KB.

PENGAKUAN / Acknowledgement

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Malang atas dukungan akademik yang diberikan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Puskesmas Mulyorejo Kota Malang yang telah memberikan izin dan memfasilitasi pelaksanaan penelitian, serta kepada seluruh akseptor KB yang telah bersedia menjadi responden. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, serta dukungan selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Gafar, A., Suza, D. E., Efendi, F., Has, E. M. M., Pramono, A. P., & Susanti, I. A. (2020). Determinants of contraceptive use among married women in Indonesia. *F1000Research*, *9*, 193. https://doi.org/10.12688/f1000research.22482.1

Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health program planning: An educational and ecological approach* (4th ed.). McGraw-Hill.

Harzif, A. K., Santawi, V. P. A., & Wijaya, S. (2019). Discrepancy in perception of infertility and attitude towards treatment options: Indonesian urban and rural area. *Reproductive Health*, *16*(1), 126. https://doi.org/10.1186/s12978-019-0792-8

Hidayati, E., Primadani, A. K., Aprilianada, V., & Pratiwi, Y. A. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi pada perempuan usia subur di Indonesia (analisis data SDKI 2017). *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, *3*(1), 18–28.

https://doi.org/10.24853/myjm.3.1.18-28

Hosmer, D. W., & Lemeshow, S. (2000). *Applied logistic regression* (2nd ed.). John Wiley & Sons. https://doi.org/10.1002/0471722146

Indrayani, N., & Nita, V. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi metode jangka panjang di Desa Tegal Tirto. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, *11*(01), 63–71.

Kartini, Suhrawardi, Kristiana, E., & Isnaniah. (2025). Analisis faktor umur dan paritas yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi implan di Puskesmas Darul Azhar tahun 2024. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, *2*(1), 283–293. https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/65

Kusmiati, M., Maulida, E. S., Sari, I. W., Fitri, J. S., & Nanariain, S. W. P. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi pada wanita usia subur di praktek mandiri bidan. *SINAR Jurnal Kebidanan*, *6*(2), 9–22. https://doi.org/10.30651/sinar.v6i2.23780

Lestari, R. P., Setiaji, B., Leonita, E., Nurlisis, N., & Yenti, J. S. (2022). Pengaruh jumlah anak, pengetahuan dan sikap dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang pada akseptor KB di Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, *8*(1), 7–13. https://doi.org/10.25311/keskom.Vol8.Iss1.897

Maryam, S. (2015). Pengaruh karakteristik dan mitos pasangan usia subur (PUS) tentang kontrasepsi terhadap penggunaan kontrasepsi di Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung tahun 2014. *Jurnal Bonorowo*, *2*(2), 14–31. https://doi.org/10.36563/bonorowo.v2i2.58

Maulida, M. R., Sukarelawati, & Kusumadinata, A. A. (2017). Korelasi pesan dengan sikap peserta penyuluhan program keluarga berencana nasional di puskesmas pembantu. *Jurnal Komunikatio*, *3*(2), 83–94. https://doi.org/10.30997/jk.v3i2.918

Narulita, L., Herdiana, H., & Jayatmi, I. (2023). Hubungan persepsi suami, media informasi dan peran tenaga kesehatan dalam pemilihan alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *2*(3), 754–772. https://doi.org/10.55681/sentri.v2i3.627

Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.

Permatasari, L., Yolandia, R. A., & Lisca, S. M. (2023). Hubungan pengetahuan ibu, sumber informasi dan dukungan suami terhadap kesediaan ibu bersalin untuk pemasangan IUD post plasenta di Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *2*(10), 4359–4373. https://doi.org/10.55681/sentri.v2i10.1674

Sedgh, G., & Hussain, R. (2014). Reasons for contraceptive nonuse among women having unmet need for contraception in developing countries. *Studies in Family Planning*, *45*(2), 151–169. https://doi.org/10.1111/j.1728-4465.2014.00382.x

Toemon, A. N. (2014). Gambaran pengaruh budaya akseptor KB terhadap penggunaan kontrasepsi. *Journal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan*, *3*(1), 1–5. https://doi.org/10.37304/jispar.v3i1.367

Windarti, Y. (2020). Pengaruh persepsi dan minat ibu terhadap pemilihan jenis alat kontrasepsi. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, *5*(2), 134–137. https://doi.org/10.31764/mj.v5i2.1190

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pengetahuan, Dukungan Suami, dan Persepsi Pemilihan Kontrasepsi Pada Tanggal 21 Oktober–4 November 2025

Variabel	n	%
Usia		
19–27 tahun	10	19.2
28–36 tahun	18	34.6
37–45 tahun	17	32.7
46–54 tahun	7	13.5
Pendidikan		
SD	8	15.4
SMP	13	25.0
SMA	21	40.4
Perguruan Tinggi	10	19.2
Pengetahuan		
Kurang	0	0
Cukup	5	9.6
Baik	47	90.4
Dukungan Suami		
Tidak mendukung	11	21.2
Mendukung	41	78.8
Persepsi Pemilihan Kontrasepsi		
Negatif	13	25.0
Positif	39	75.0
Kontrasepsi yang dipilih		
Suntik	24	46.2
Implan	14	26.9
IUD	8	15.4
Pil	4	7.7
Kondom	2	3.8

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 2. Hubungan Usia dengan Persepsi Pemilihan Kontrasepsi Pada Tanggal 21 Oktober–4 November 2025

Usia	Persepsi Pemilihan Kontrasepsi				Total		p-value
	Negatif		Positif				
	n	%	n	%	n	%	
19–27 tahun	6	60.0	4	40.0	10	100	
28–36 tahun	1	5.6	17	94.4	18	100	
37–45 tahun	4	23.5	13	76.5	17	100	0.016*
46–54 tahun	2	28.6	5	71.4	7	100	
Total	13	25.0	39	75.0	52	100	

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 3. Hubungan Pendidikan dengan Persepsi Pemilihan Kontrasepsi Pada Tanggal 21 Oktober–4 November 2025

Pendidikan	Persepsi Pemilihan Kontrasepsi				Total		p-value
	Negatif		Positif				
	n	%	n	%	n	%	
SD	7	87.5	1	12.5	8	100	
SMP	1	7.7	12	92.3	13	100	
SMA	5	23.8	16	76.2	21	100	<0.001*
Perguruan tinggi	0	0	10	100	10	100	
Total	13	25.0	39	75.0	52	100	

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Persepsi Pemilihan Kontrasepsi Pada Tanggal 21 Oktober–4 November 2025

Pengetahuan	Persepsi Pemilihan Kontrasepsi				Total		p-value	OR
	Negatif		Positif					
	n	%	n	%	n	%		
Cukup	4	80.0	1	20.0	5	100		
Baik	9	19.1	38	80.9	47	100	0.011*	16.889
Total	13	25.0	39	75.0	52	100		

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 5. Hubungan Dukungan Suami dengan Persepsi Pemilihan Kontrasepsi pada Tanggal 21 Oktober–4 November 2025

Dukungan Suami	Persepsi Pemilihan Kontrasepsi				Total		p-value	OR
	Negatif		Positif					
	n	%	n	%	n	%		
Tidak mendukung	8	72.7	3	27.3	11	100		
Mendukung	5	12.2	36	87.8	41	100	<0.001*	19.200
Total	13	25.0	39	75.0	52	100		

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Logistik Sederhana (Seleksi Bivariat) untuk Analisis Multivariat

Variabel Independen	*p-value*	Keterangan
Usia	0.268	Tidak masuk model ($p > 0.25$)
Pendidikan	<0.001*	Masuk model multivariat
Pengetahuan	0.006*	Masuk model multivariat
Dukungan Suami	<0.001*	Masuk model multivariat

Tabel 7. Pemodelan Regresi Logistik Multivariat Faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Pemilihan Kontrasepsi

Variabel	Pemodelan 1: Semua Variabel				Pemodelan 2: Tanpa Pengetahuan		Perubahan OR	Pemodelan Akhir
	B	SE	p-value	OR	OR	p-value	%	OR
Pendidikan	1.524	0.682	0.026*	4.588	5.234	0.011	14%	4.588
Pengetahuan	0.965	1.600	0.547	2.624	Dikeluarkan	-	-	2.624
Dukungan Suami	3.306	1.102	0.003*	27.269	28.175	0.002	3.3%	27.269

Sumber: Data Primer, 2025

Notes. Variabel "Pengetahuan" dipertahankan dalam model akhir meskipun p > 0.05.